

Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Sekolah Islam Tunas Ilmu Dusun Gumawang Menggunakan Metode Drill

Ahmad Ihya'ul Azka, Muhammad Syahlan, Oscar Wardhana Windro Saputro
^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Ali bin Abi Thalib Surabaya, Indonesia

Info Artikel

Kata kunci :

Metode drill
Pembelajaran Bahasa arab,
Hafalan kosakata

Email Koresponden :

¹azka4138@gmail.com1

²sahlanecrypto@gmail.com

³Oscar.wardhana@stai-ali.ac.id

ABSTRAK

Metode pembelajaran drill melibatkan Latihan kreatif secara berkelanjutan, dan penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan peningkatan hafalan kosakata Bahasa arab dengan menerapkan metode drill pada siswa kelas III. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan yang dilakukan selama enam pertemuan di SD Tunas Ilmu Dusun Gumawang, Desa Putat, Gunungkidul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode drill efektif untuk meningkatkan kosakata siswa, hal ini ditunjukkan oleh peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan berikutnya. Selain itu, siswa menunjukkan kedisiplinan dan keterlibatan yang lebih tinggi selama pembelajaran Bahasa arab dengan menggunakan metode drill. Kesimpulannya, metode drill merupakan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan dalam menghafal kosakata Bahasa arab.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sacral sebagai medium peribadatan dalam agama islam, karena merupakan sarana konikasi Al-Qur'an. Seorang muslim yang ingin memahami agamanya sebaiknya mendalami dan memahami Bahasa tersebut. Di Indonesia, Bahasa memiliki peran krusial karena mayoritas penduduknya beragama islam, dimana Al-Qur'an dan Hadits menjadi landasan utama ajaran dan hukum islam(Umar, 2014). Dengan demikian, pengajaran bahasa sejak usia sekolah dasar sangat penting bagi seorang muslim karena pada periode ini anak lebih mudah menangkap Bahasa yang mereka dengar. Bahkan, semua informasi yang direkam melalui indrapendengaran, penglihatan, dan indra lainnya dapat dengan mudah diserap dan diingat dalam memori jangka panjang.

Walaupun Bahasa diakui sebagai Bahasa kitab suci bagi umat muslim, nyatanya keyainan ini tidak signifikan dalam memengaruhi sikap dan hasil belajar siswa. Mengajar Bahasa asing seperti Bahasa Arab bukan hanya memerlukan kemampuan berbahasa, tetapi hanya Sebagian kecil dari kriteria yang harus dipenuhi. Seorang guru Bahasa yang professional harus memenuhi berbagai persyaratan kompetensi, termasuk kompetensi personal, akademik, pedagogik, dan sosial(Fahrurrozi, 2014). Belajar Bahasa hingga saat ini melibatkan berbagai tantangan salah satunya adalah kendala dalam penggunaan metode selama proses pembelajaran Bahasa. Peran metode menjadi krusial dalam kesuksesan penyampaian materi. Penggunaan metode yang tidak tepat dapat menghambat pencapaian tujuan yang diinginkan pada akhir proses pembelajaran.

Ada banyak metode pengajaran Bahasa asing yang telah menimbulkan perdebatan Panjang di kalangan para pakar. Beberapa diantara mereka mendukung suatu metode dengan menyoroti keunggulan-keunggulannya, sambil secara bersamaan sambil secara bersamaan menunjukkan kelemahan-kelemahan metode lainnya (Al-Khuliy, 2003). Penerapan metode pengajaran tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien sebagai sarana penyampaian materi pengajaran jika tidak didasari oleh pengetahuan yang memadai tentang metodenya.

Sehingga metode dapat menjadi penghalang terhadap kelancaran proses pengajaran, bukan sebagai elemen penunjang pencapaian tujuan jika tidak diaplikasikan dengan tepat. Guru perlu menguasai pengetahuan tentang problematika pengajaran Bahasa untuk dapat menemukan solusi yang efektif. Metode pengajaran mencakup pemahaman guru tentang cara mengajar, instruksi, dan Teknik penyajian bahan pelajaran kepada siswa baik secara individu maupun kelompok, agar siswa dapat menyerap, memahami, dan memanfaatkan pelajaran dengan baik (Sam, 2016).

Selain metode, peran guru dalam proses pembelajaran, terutama bagi siswa pada tingkat sekolah dasar, memiliki keunggulan yang tidak dapat digantikan oleh perangkat lain seperti televisi, radio, komputer, dan sejenisnya. Hal ini karena siswa sebagai organisme yang sedang berkembang membutuhkan bimbingan dan dukungan dari orang dewasa (Susanto, 2016). Mengenai pengajaran Bahasa, Ahmad Izzan menyatakan bahwa seorang instruktur Bahasa yang kompeten pasti memiliki pemahaman yang jelas mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Dia juga mengetahui materi apa yang perlu diajarkan untuk mencapai tujuan tersebut dan cara efektif menyampaikan materi tersebut di kelas, sehingga tujuan dapat tercapai sesuai dengan waktu yang ditetapkan dalam kurikulum (Izzan, 2011).

Penting untuk diketahui Bersama bahwa mempelajari bahasa memiliki keutamaan-keutamaan, salah satunya adalah bahwa Al-Qur'an disampaikan dalam Bahasa arab. Ketika kita berkeinginan memahami kitab suci Al-Qur'an, maka kita sebaiknya menguasai Bahasa arab. Dalam penjelasan surat Yusuf ayat 2, Ibnu Katsir menyatakan bahwa Al-Qur'an diungkapkan dalam Bahasa arab karena Bahasa ini adalah bahasa yang paling fasih, jelas, luas, dan paling sesuai dengan jiwa manusia. Oleh karena itu, kitab yang mulia, yaitu Al-Qur'an, diwahyukan kepada rosul yang paling mulia, Muhammad Shollallohu 'alaihi wa sallam, melalui perantara malaikat yang paling mulia, Jibril, dan diturunkan pada daerah yang paling mulia, yaitu tanah arab, dengan awal penurunan yang paling mulia pada bulan Ramadhan, sehingga Al-Qur'an menjadi sempurna dari segala sisi (Ar-Rifa'i & Nasib, 1999).

Dalam proses pembelajaran cara yang dianggap cocok untuk menanamkan konsep baru (yang ada kaitannya dengan konsep lama) adalah dengan cara stimulasi respon yang dilakukan melalui drill (latihan) yang tepat dan berulang-ulang". Oleh karena itu dengan menggunakan metode drill ini, siswa diharapkan memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari (Ariyanto, 2016). Seperti halnya diketahui bahwa penerapan metode drill dalam pembelajaran bahasa arab sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Safrianto dkk., 2019). Sementara itu keunggulan dari metode drill dalam proses pembelajaran adalah juga dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyimak sebuah materi.

METODE PENGABDIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Tunas Ilmu dusun Gumawang. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2024.



(Gambar pembelajaran SD Tunas Ilmu)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tes, observasi. Tes diberikan setiap akhir pembelajaran yang menggunakan tes lisan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas siswa selama proses pembelajaran berupa kesiapan, kedisiplinan, dan keaktifan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian metode drill

Metode latihan (Drill) yang disebut juga dengan training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini juga baik untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan (Djamarah & Zein, 2014).

Metode drill/latihan yaitu suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Nana Sudjana mengemukakan bahwa metode drill/latihan yaitu satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh- sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama (Sudjana, 2017). Keuntungan Atau Kebaikan Metode Drill adalah pertama, Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan. Kedua, anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya. Ketiga, adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga.

Sedangkan Kelemahan metode drill/latihan adalah pertama latihan yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan. Kedua, tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan. Ketiga, latihan yang terlampaui berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.

Penerapan metode drill dalam pembelajaran Bahasa arab di SD Tunas Ilmu

Metode drill dalam pembelajaran Bahasa arab merupakan hal yang baru baru bagi peneliti karena baru pertama kali peneliti menerapkannya. Pada proses pelaksanaan metode drill terdapat banyak kekurangan dalam pelaksanaan pembelajarannya, baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa/peserta didik.

Pada awal pelaksanaan Sebagian besar dari peserta didik kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode drill dan kurang semangat dalam mengikuti Pelajaran. Pada proses pembelajaran di kelas tampak ramai dan kurang kondusif dikarenakan Sebagian siswa bercanda dengan temannya dan bermain sendiri sehingga proses pembelajaran kurang maksimal.

Dengan kondisi kelas yang seperti itu peneliti merasa kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga, perhatian guru kepada peserta didik masih kurang maksimal dan kurang memanfaatkan waktu pembelajaran secara maksimal sesuai waktu yang telah ditetapkan. Dikarenakan adanya kekurangan dan tingkat keberhasilan metode drill pada awal pelaksanaan maka harus ada Tindakan perbaikan pada pertemuan selanjutnya dan hasil pada pertemuan selanjutnya kekurangan-kekurangan dapat diperbaiki dan meningkat secara signifikan.

Berdasarkan perolehan hasil pengamatan aktivitas siswa adanya peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat dari pertemuan awal ke pertemuan berikutnya. Berdasarkan pengamatan hasil aktivitas siswa pada pertemuan awal dan pertemuan berikutnya pada proses pembelajaran menggunakan metode drill di mata Pelajaran Bahasa arab mengalami peningkatan.

Kegiatan tes individu meliputi tes pra tindakan atau disebut pre test (tes lisan) untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terkait materi-materi sebelumnya selanjutnya adalah tahap tes setelah diterapkannya metode drill dalam pembelajaran Bahasa arab.

Berdasarkan hasil tes siswa dari pertemuan pertama dan pertemuan-pertemuan selanjutnya presentasi pemahaman dan hafalan mufrodat siswa meningkat yang sebelumnya tidak paham dan belum dapat menghafal dengan cepat. Dengan adanya peningkatan hasil belajar para peserta didik bahwa penerapan metode drill di mata Pelajaran Bahasa arab terbilang berhasil dan telah memenuhi hasil yang diharapkan peneliti.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil dari proses penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa penerapan metode drill pada mata Pelajaran Bahasa arab di kelas 3 SD Tunas Ilmu sudah lebih baik dari sebelumnya dibuktikan dengan hasil pengamatan pada awal pertemuan dan pada pertemuan-pertemuan berikutnya terlihat adanya peningkatan efektivitas siswa dalam pembelajaran. Ini membuktikan adanya peningkatan dari pemahaman dan kuatnya hafalan para siswa.

Adapun factor pendukung dalam penerapan metode drill dalam pembelajaran Bahasa arab secara garis besar Sebagian dari mereka termotivasi untuk bisa berbicara dengan Bahasa arab sehingga keinginan dan semangat mereka dalam pembelajaran lebih dari pada yang lain, sebaliknya factor penghambat dari pembelajaran Bahasa arab ada beberapa siswa yang belum mampu mengucapkan kata- kata berbahasa arab sehingga mereka terhambat dalam memahami penjelasan dalam proses pembelajaran Bahasa arab menggunakan metode drill.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khuliy, M. A. (2003). *MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*. Royyan Press.
- Ariyanto, A. (2016). MENGATASI KESULITAN BELAJAR MELALUI METODE DRILL (Penelitian Tindakan di Kelas Rendah SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung). *Muaddib : Studi Kependidikan dan Keislaman*, 6(1), 42.
<https://doi.org/10.24269/muaddib.v6n1.2016.42-62>
- Ar-Rifa'i, & Nasib, M. (1999). *Kemudahan dari Allah: Ringkasan tafsir ibnu katsir*.
- Djamarah, S. B., & Zein, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar* (5 ed.). Rineka Cipta.
- Fahrurrozi, A. (2014). Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(2), 161–180.
- Izzan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Humaniora.
- Sam, Z. (2016). Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *NUKHBATUL 'ULUM : Jurnal Bidang Kajian Islam*, 2(1).
- Sudjana, N. (2017). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (14 ed.). Sinar Baru Algensindo.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Umar, N. (2014). *Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis*. PT Elex Media Komputindo.